



Studi Kasus: Evaluasi Pertumbuhan Dan Keberlanjutan Usaha Kecil Di Kota Makassar

Burhanuddin¹ Normala²

¹⁻²Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Makassar
E-mail: Dr.burhanuddin@gmail.com ¹ normalasalamung@gmail.com ²

ABSTRACT

Usaha kecil di Indonesia memainkan peran penting dalam perekonomian, terutama selama krisis moneter 1997/1998. Jenis usaha ini mampu bertahan dan pulih lebih cepat dibandingkan dengan usaha besar. Kepribadian dan inovasi usaha kecil memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerjanya, masing-masing sebesar 0,361% dan 0,340%, khususnya di Kota Makassar. Usaha kecil tidak hanya penting dalam menghadapi krisis ekonomi, tetapi juga dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran. Usaha kecil membantu individu memperoleh penghasilan dan meningkatkan kualitas hidup. Usaha kecil sering kali menjadi fondasi bagi pengusaha besar, yang memulai dari usaha kecil sebelum berkembang. Di Kota Makassar, usaha kecil menunjukkan inisiatif kreatif, seperti memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran melalui media sosial dan e-commerce, yang membantu mereka bersaing dan meningkatkan efisiensi operasional. Secara keseluruhan, usaha kecil memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional, terutama dalam situasi krisis. Dengan terus berinovasi, mereka dapat berkembang dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Bisnis Kecil, Ekonomi, Inovasi, Ketenagakerjaan, Teknologi Digital

PENDAHULUAN

Usaha kecil memainkan peran krusial dalam perekonomian Indonesia, terutama selama krisis moneter dan ekonomi tahun 1997/1998. Pada masa itu, banyak perusahaan besar mengalami kesulitan dan bahkan tidak mampu bertahan, namun usaha kecil menunjukkan ketahanan yang luar biasa. Seperti yang disebutkan oleh Mulyoutami et al. (2003), usaha kecil tidak hanya mampu bertahan di tengah krisis, tetapi juga dapat pulih lebih cepat dibandingkan dengan unit usaha yang lebih besar. Faktor-faktor yang mendukung hal ini antara lain fleksibilitas yang lebih tinggi dan kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan ekonomi. Selain itu, usaha kecil biasanya memiliki struktur organisasi yang lebih sederhana dan manajemen yang lebih dekat dengan operasional sehari-hari, sehingga mampu mengambil keputusan secara cepat dan efektif. Keunggulan ini memungkinkan usaha kecil untuk menghadapi tantangan ekonomi dengan lebih baik dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemulihan ekonomi pasca-krisis.

Usaha kecil telah terbukti sangat vital, terutama saat negara ini menghadapi bencana yang mempengaruhi kemajuan Provinsi Sulawesi Selatan secara signifikan. Usaha kecil mampu bertahan ketika banyak pengusaha besar mengalami kebangkrutan akibat ketergantungan tinggi pada pinjaman luar negeri dan suku bunga yang tidak stabil. Karena tidak bergantung pada pinjaman luar negeri, usaha kecil, yang menjadi sumber penghidupan utama bagi sebagian besar masyarakat, tetap kokoh di tengah krisis ekonomi. Bahkan, beberapa dari mereka, khususnya yang berfokus pada pasar ekspor, berhasil memanfaatkan krisis ekonomi untuk memperluas jaringan ke pasar internasional. Mereka menunjukkan ketahanan luar biasa, adaptasi cepat, dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang meskipun dalam

situasi yang tidak menguntungkan. Peran usaha kecil ini menjadi semakin penting dalam menjaga stabilitas ekonomi daerah dan memberikan harapan bagi masyarakat yang terdampak oleh bencana dan krisis ekonomi.

Dalam situasi bencana yang melanda, usaha kecil tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan tetapi juga sebagai pilar yang memberikan dukungan kepada komunitas lokal. Melalui berbagai inovasi dan kreativitas, mereka mampu menciptakan produk dan layanan yang dibutuhkan

oleh masyarakat setempat. Selain itu, usaha kecil juga seringkali menjadi pelopor dalam penggunaan teknologi baru dan metode pemasaran yang lebih efektif, yang memungkinkan mereka untuk tetap kompetitif dan relevan di pasar yang terus berubah.

Dengan adanya usaha kecil, banyak keluarga yang dapat mempertahankan mata pencaharian dan bahkan meningkatkan kualitas hidup mereka. Usaha kecil juga memberikan kesempatan kerja bagi banyak orang, yang pada akhirnya membantu mengurangi tingkat pengangguran di daerah tersebut. Mereka juga sering terlibat dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan, seperti memberikan bantuan kepada korban bencana dan berpartisipasi dalam program-program pembangunan daerah.

Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan berbagai pihak terkait untuk terus mendukung dan mengembangkan usaha kecil. Dukungan ini bisa berupa bantuan finansial, pelatihan, dan akses ke pasar yang lebih luas. Dengan demikian, usaha kecil dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian daerah maupun nasional, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan data prasarvei, salah satu penyebab utama kesulitan pengusaha dalam berkembang adalah kecenderungan beberapa pelaku usaha memiliki kepribadian yang pasif dan kurang efektif dalam mencapai tujuan mereka. Meskipun mereka tetap mengikuti pedoman yang telah ditetapkan dalam program rencana, hasil yang diperoleh sering kali tidak sesuai dengan harapan, sehingga tindakan yang diambil untuk mencapai target menjadi tidak optimal. Selain itu, mereka kerap kali enggan mengambil risiko yang diperlukan untuk memajukan bisnis mereka.

Kepribadian tipe personal achiever, yang menekankan pada perencanaan, penetapan tujuan, pencapaian, dan penerimaan umpan balik, dianggap sebagai salah satu tipe kepribadian wirausaha yang mendukung keberhasilan bisnis, menurut Miner (1996). Mereka lebih fokus pada pencapaian tujuan jangka panjang dan umumnya memiliki strategi yang matang untuk mencapai kesuksesan.

Selain itu, terdapat beberapa pengusaha kecil yang sulit menerima masukan dari orang lain dan enggan belajar untuk memperluas wawasan serta kemampuan mereka dalam mengembangkan bisnis. Keputusan yang mereka buat sering kali merugikan perusahaan karena kurangnya pengetahuan. Sebagai contoh, mereka mungkin mengabaikan tren pasar atau tidak berinvestasi dalam teknologi baru yang dapat meningkatkan efisiensi operasional.

Menurut Miner (1996), kepribadian wirausaha yang mendukung keberhasilan bisnis berbeda dengan tipe kepribadian expert idea generator, yang menyukai ide-ide baru, antusias, dan menghargai pendapat orang lain. Expert idea generator cenderung lebih kreatif dan inovatif, selalu mencari cara baru untuk meningkatkan produk atau layanan mereka, serta terbuka terhadap kritik dan saran konstruktif.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh usaha kecil adalah dalam hal inovasi produk, di mana mereka belum mampu merespons perubahan pasar dengan cepat sehingga tidak dapat mengoptimalkan strategi pemasaran. Inovasi merupakan faktor kunci dalam kinerja perusahaan, terutama di tengah persaingan yang semakin ketat saat ini.

Untuk tetap kompetitif dan meraih keuntungan yang signifikan, bisnis harus terus berinovasi. Hal ini menegaskan bahwa inovasi merupakan elemen krusial bagi setiap bisnis di seluruh dunia, karena inovasi mendorong pertumbuhan bisnis, mengarahkan kesuksesan di masa depan, dan memungkinkan bisnis bertahan dalam ekonomi global yang dinamis. Melalui inovasi, perusahaan dapat mengembangkan produk dan layanan baru yang menarik bagi konsumen, meningkatkan efisiensi operasional, dan membuka peluang pasar baru. Tanpa inovasi, bisnis berisiko tertinggal dari pesaing dan kehilangan pangsa pasar yang berharga. Oleh karena itu, investasi dalam penelitian dan pengembangan serta penciptaan budaya inovasi dalam organisasi menjadi sangat penting untuk keberlanjutan jangka panjang.

Selain itu, inovasi tidak hanya terbatas pada produk atau layanan, tetapi juga mencakup proses bisnis, model bisnis, dan strategi pemasaran. Misalnya, inovasi dalam rantai pasokan dapat mengurangi biaya dan meningkatkan kecepatan pengiriman, sementara model bisnis yang inovatif dapat menciptakan aliran pendapatan baru. Strategi pemasaran yang kreatif juga dapat membantu perusahaan menjangkau audiens yang lebih luas dan membangun loyalitas merek yang kuat.

Namun, untuk mendorong inovasi yang berkelanjutan, perusahaan perlu menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas dan eksperimen. Ini termasuk memberikan kebebasan kepada karyawan untuk mengeksplorasi ide-ide baru, menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan konsep inovatif, dan menerima kegagalan sebagai bagian dari proses pembelajaran.



Kepemimpinan yang visioner juga memainkan peran kunci dalam menanamkan budaya inovasi, dengan memberikan arahan yang jelas dan menginspirasi tim untuk berpikir di luar kebiasaan.

Pada akhirnya, inovasi yang berkelanjutan membutuhkan komitmen dan dedikasi dari seluruh organisasi. Dengan mengintegrasikan inovasi ke dalam strategi bisnis utama dan menjaga fokus pada peningkatan berkelanjutan, perusahaan dapat memastikan bahwa mereka tetap relevan dan sukses dalam menghadapi tantangan dan peluang di masa depan.

METODE

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deduktif berdasarkan tujuannya, yang juga dikenal dengan istilah penelitian eksplanatori. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya berdasarkan kajian teoretis yang mendalam. Dalam penelitian eksplanatori, peneliti berfokus pada pengujian teori melalui pengumpulan dan analisis data yang relevan, sehingga dapat memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang sedang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman ilmiah dalam bidang yang menjadi objek studi.

Penelitian ini menganalisis seluruh usaha kecil yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM, mencakup berbagai sektor ekonomi, mulai dari industri pangan hingga kerajinan tangan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperdalam pemahaman mengenai kondisi, tantangan, dan peluang yang dihadapi oleh usaha kecil di Indonesia. Kajian ini akan memberikan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan, pelaku usaha, dan akademisi dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk mendukung pertumbuhan usaha kecil.

Target populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 6.031 usaha kecil yang tersebar di berbagai industri, seperti industri pangan, kimia dan bahan bangunan, logam, elektronika, dan kerajinan tangan. Penelitian ini bertujuan memahami pola dan tantangan yang dihadapi oleh usaha kecil di berbagai sektor tersebut. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan usaha kecil, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan keberlanjutan dan daya saing usaha kecil di Indonesia.

Sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, sebanyak 150 sampel akan dipilih untuk penelitian melalui metode simple random sampling. Metode ini memastikan bahwa setiap usaha kecil memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel, sehingga hasil penelitian lebih representatif dan akurat dalam menggambarkan kondisi usaha kecil di Indonesia. Proses pengambilan sampel akan dilakukan dengan teliti untuk memastikan bahwa sampel yang terpilih mencakup berbagai jenis industri dan lokasi geografis, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang usaha kecil di seluruh negeri.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan berbagai temuan yang dapat digunakan untuk menyusun kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung pengembangan usaha kecil. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi menjadi referensi bagi studi-studi lanjutan yang ingin mendalami lebih jauh tentang dinamika usaha kecil di Indonesia.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi dampak dari sejumlah faktor terhadap kinerja usaha kecil, dengan fokus utama pada dua aspek penting: kepribadian dan inovasi. Dalam penelitian ini, Analisis Regresi Linier Berganda diterapkan untuk mengevaluasi dan memahami pengaruh variabel-variabel kinerja yang berhubungan dengan aspek kepribadian dan inovasi. Metode ini dipilih karena dianggap mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara kinerja, kepribadian, dan inovasi dalam konteks usaha kecil. Berdasarkan Djarwanto dan Subagyo (1996), persamaan regresi yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut: $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + e$, di mana:

Y = Kinerja Usaha Kecil

A = Konstanta

X1 = Kepribadian

X2 = Inovasi

B = Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya perubahan pada Y jika terjadi satu unit perubahan pada variabel bebas (variabel x)

e = Kesalahan prediksi.

a. Uji t

Uji t bertujuan untuk menilai signifikansi masing-masing koefisien regresi dalam data yang ada. Uji ini sangat esensial dalam analisis regresi karena membantu menentukan apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah langkah-langkah yang harus diikuti dalam melakukan uji t:

- 1) Menetapkan hipotesis nol dan alternatif.
 - $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$ (tidak ada pengaruh signifikan antara kepribadian dan inovasi terhadap kinerja usaha kecil). Hipotesis nol ini menyatakan bahwa koefisien regresi untuk variabel kepribadian dan inovasi adalah nol, yang berarti variabel-variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha kecil.
 - $H_1: \beta_1 \neq \beta_2$ (terdapat pengaruh signifikan antara kepribadian dan inovasi terhadap kinerja usaha kecil). Hipotesis alternatif ini menunjukkan bahwa setidaknya salah satu koefisien regresi tidak sama dengan nol, yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dari kepribadian atau inovasi terhadap kinerja usaha kecil.
 - 2) Menentukan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) c. Kriteria pengujian yang akan digunakan untuk menilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat
- b. Uji F

Uji F adalah metode yang digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh beberapa variabel bebas, seperti kepribadian dan inovasi, terhadap kinerja usaha kecil sebagai variabel terikat secara bersama-sama. Kriteria pengujiannya meliputi beberapa langkah penting berikut:

- 1) Hipotesis nol (H_0): $\beta_1 = \beta_2 = 0$, yang berarti bahwa kepribadian dan inovasi secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha kecil. Hipotesis nol ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari kedua variabel bebas tersebut.
- 2) Hipotesis alternatif (H_1): $\beta_1 \neq \beta_2$, yang menunjukkan bahwa kepribadian dan inovasi secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha kecil. Hipotesis alternatif ini menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan dari kedua variabel bebas tersebut.
- 3) Menentukan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), yang merupakan probabilitas kesalahan yang diizinkan dalam pengujian hipotesis. Tingkat signifikansi ini digunakan untuk menentukan batasan dalam menerima atau menolak hipotesis nol.
- 4) Kriteria pengujian ini melibatkan perbandingan antara nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.
- 5) Koefisien Determinasi Koefisien determinasi adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui persentase besar perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen. Dalam analisis regresi, koefisien determinasi dinotasikan sebagai R^2 , yang memiliki arti sebagai berikut:

R^2 = Koefisien Determinasi, yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen.

Y = Kinerja Usaha Kecil, yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

X1 = Kepribadian yang merupakan salah satu variabel bebas atau independen.

X2 = Inovasi, yang juga merupakan variabel bebas atau independen lainnya.

Dengan menggunakan koefisien determinasi, peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel kepribadian dan inovasi secara bersama-sama terhadap kinerja usaha kecil. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabilitas variabel terikat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi linier berganda adalah teknik statistik yang sangat penting dan esensial untuk menguji dan menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Teknik ini tidak hanya menggambarkan hubungan tersebut dalam bentuk persamaan regresi, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih dalam dan komprehensif tentang interaksi antara variabel-



variabel yang terlibat. Dalam penerapannya, regresi linier berganda sering digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen berdasarkan kombinasi dari variabel-variabel independen, sehingga dapat memberikan wawasan berharga dalam berbagai bidang seperti ekonomi, ilmu sosial, dan penelitian ilmiah. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang teknik ini sangat penting bagi peneliti dan praktisi yang ingin mengeksplorasi dan memahami dinamika kompleks antara berbagai variabel.

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, langkah pertama yang harus diambil adalah melakukan analisis yang mendalam terhadap pengaruh berbagai faktor yang memengaruhi kinerja Usaha Kecil di Kota Makassar, seperti faktor kepribadian, inovasi, serta faktor eksternal lainnya termasuk kondisi pasar dan regulasi pemerintah. Analisis ini akan memberikan gambaran awal yang komprehensif mengenai bagaimana interaksi dan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kinerja usaha secara keseluruhan. Setelah analisis awal ini selesai, penelitian akan dilanjutkan dengan langkah-langkah yang lebih mendalam dan terperinci untuk menentukan faktor mana yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap kinerja tersebut. Penelitian ini juga akan mempertimbangkan variabel tambahan yang mungkin muncul selama proses analisis awal, sehingga hasil akhirnya dapat memberikan rekomendasi yang lebih akurat dan bermanfaat bagi pengembangan Usaha Kecil di Kota Makassar.

Persamaan regresi linier berganda akan memberikan gambaran yang jelas dan terperinci tentang bagaimana variabel X1 hingga X2 bersama-sama memengaruhi variabel dependen (Y). Penjelasan ini tidak hanya mencakup pengaruh langsung dari setiap variabel independen, tetapi juga interaksi di antara mereka. Hal ini dilakukan dengan menggunakan nilai p sebagai indikator signifikansi dari uji F, yang menunjukkan seberapa kuat hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam konteks keseluruhan model. Selain itu, kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat diukur dan dianalisis melalui nilai R-square yang diperoleh dari analisis regresi tersebut. Nilai R-square ini menggambarkan seberapa besar proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang ada dalam model. Dengan demikian, kita dapat memahami dengan lebih baik kontribusi spesifik dari setiap variabel independen dan bagaimana mereka bekerja sama

secara sinergis untuk mempengaruhi variabel dependen. Analisis yang komprehensif ini memungkinkan kita untuk membuat keputusan yang lebih akurat berdasarkan pemahaman mendalam tentang dinamika hubungan antar variabel.

Hipotesis yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 = Model regresi tidak mampu memprediksi variabel kinerja Usaha Kecil
- 2) H_1 = Model regresi mampu memprediksi variabel kinerja Usaha Kecil. Jika nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 16.0, seluruh data dan temuan lengkapnya dapat ditemukan pada lampiran yang disertakan. Analisis ini mencakup berbagai uji statistik yang relevan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang telah dikumpulkan. Meski begitu, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan ringkas mengenai hasil analisis tersebut, berikut disajikan ringkasan hasilnya dalam bentuk tabel di bawah ini. Tabel ini dirancang untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil utama dari uji analisis yang telah dilakukan, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai temuan penelitian ini. Dengan menyajikan data dalam format tabel, diharapkan pembaca dapat dengan cepat mengidentifikasi pola-pola penting dan interpretasi yang diperlukan untuk menyimpulkan hasil analisis secara keseluruhan.

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas.

Tabel 1. *Multiple Linear Regression Test Result*

VARIABEL	T-COUNT	COEFFICIENT REGRESSION	SIGNIFICANCE	DESCRIPTION
PERSONALITY	1.702	0,361	0,001	Significance

(X1) INNOVATION (X2)	1.395	0,340	0,002	Significance
CONSTANT			2,173	
F-COUNT			3,506	
R SQUARE			0,365	

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap koefisien, dapat dinyatakan bahwa nilai koefisien a, b1, dan b2 adalah sebagai berikut: $Y = 2,173 + 0,361X_1 + 0,340X_2$.

Dari tabel 1, diketahui bahwa nilai R² adalah 0,365 atau 36,5%, yang berarti bahwa variabel bebas mampu menjelaskan sebesar 36,5% dari variasi dalam variabel terikat, sedangkan 63,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Secara implisit, ini menunjukkan bahwa meskipun Kepribadian dan Inovasi, yang berfungsi sebagai variabel bebas dalam penelitian ini, memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja Usaha Kecil, terdapat sejumlah besar faktor lain yang turut berperan tetapi tidak dianalisis dalam studi ini. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja Usaha Kecil secara menyeluruh, penting untuk mempertimbangkan Kepribadian dan Inovasi sebagai faktor krusial, namun juga perlu mengidentifikasi dan menganalisis variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh signifikan.

Penemuan dari penelitian ini memberikan wawasan yang sangat berharga bagi pelaku Usaha Kecil dalam upaya mereka untuk meningkatkan kinerja bisnis. Dengan memfokuskan perhatian pada pengembangan aspek kepribadian dan inovasi, para pelaku usaha kecil dapat memanfaatkan temuan ini untuk merancang strategi peningkatan kinerja yang lebih efektif dan terarah.

Namun demikian, perlu ditekankan bahwa penelitian lebih lanjut sangat diperlukan untuk menggali lebih dalam variabel-variabel lain yang turut mempengaruhi kinerja usaha. Misalnya, faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar, persaingan, kebijakan pemerintah, dan dukungan infrastruktur juga mungkin memiliki peran yang signifikan dalam menentukan kinerja usaha kecil. Demikian pula, faktor-faktor internal lainnya seperti keterampilan manajemen, budaya organisasi, dan akses terhadap sumber daya keuangan juga harus diperhitungkan.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa Kepribadian dan Inovasi adalah dua variabel yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja Usaha Kecil. Oleh karena itu, para pelaku usaha kecil disarankan untuk lebih memperhatikan dan mengembangkan kedua aspek ini dalam operasional sehari-hari mereka. Dengan demikian, tidak hanya kinerja jangka pendek yang dapat ditingkatkan, tetapi juga fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan keberlanjutan usaha di masa depan dapat dibangun.

Untuk tahap berikutnya, digunakan analisis t-test dan F-test guna menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk memberikan validasi statistik yang lebih mendalam terhadap asumsi yang telah dibuat, memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat diandalkan dan memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Dengan demikian, hipotesis yang dikemukakan dapat diuji secara komprehensif dan mendetail, memberikan landasan yang kuat bagi kesimpulan penelitian.

1. Uji-T

Dalam rangka menguji hipotesis pertama, dilakukan pengujian menggunakan metode statistik yang lazim diterapkan dalam dunia penelitian, yaitu uji t. Pengujian uji t ini dilaksanakan dengan cara membandingkan nilai probabilitas (p) dengan taraf signifikansi (α). Apabila nilai p yang diperoleh dalam pengujian ini lebih kecil daripada nilai α yang telah ditetapkan sebelumnya, maka hasil pengujian tersebut dianggap signifikan, yang menunjukkan adanya bukti yang cukup kuat untuk mendukung hipotesis yang diajukan. Sebaliknya, apabila nilai p yang didapatkan lebih besar daripada nilai α , maka hasil pengujian tersebut dianggap tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa bukti yang ada tidak cukup kuat untuk mendukung hipotesis tersebut. Hasil dari pengujian yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai p untuk variabel X1 yang sebesar 0,361 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi alpha sebesar 0,05, yang mengindikasikan bahwa hipotesis pertama dapat diterima sebagai benar dan memiliki makna signifikan. Hipotesis yang diuji dalam konteks ini adalah



adanya pengaruh signifikan dari faktor-faktor kepribadian terhadap kinerja usaha kecil di wilayah Kota Makassar. Secara lebih spesifik, dapat dikatakan bahwa kepribadian dari pemilik atau pengelola usaha kecil memegang peranan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan operasional dari usaha tersebut. Beberapa faktor kepribadian, seperti motivasi yang tinggi, kemampuan kepemimpinan yang efektif, serta kapasitas adaptasi yang baik, semuanya berkontribusi terhadap kesuksesan usaha kecil di wilayah ini. Pemilik usaha yang memiliki keterampilan interpersonal yang unggul mampu menjalin hubungan yang erat dan positif dengan pelanggan serta karyawan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional. Selain itu, keterampilan dalam mengatasi stres serta kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat dan bijaksana juga merupakan aspek penting dari kepribadian yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja usaha secara keseluruhan.

- 2) Nilai p untuk variabel X_2 sebesar 0,340 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis pertama dapat diterima sebagai benar dan signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan dari faktor inovasi terhadap kinerja usaha kecil di Kota Makassar. Faktor-faktor inovasi ini mencakup berbagai elemen, seperti kreativitas, penerapan teknologi baru, serta pengembangan produk atau layanan yang unik dan berbeda dari yang sudah ada di pasar. Pengusaha yang mampu mengintegrasikan inovasi dalam operasional usahanya cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik serta memiliki kemampuan kompetitif yang lebih kuat dalam menghadapi persaingan pasar yang ketat. Inovasi yang diterapkan dapat berupa pengembangan metode produksi baru yang lebih efisien, penerapan strategi pemasaran yang lebih efektif, atau penciptaan produk yang lebih menarik dan sesuai dengan keinginan konsumen. Dengan terus melakukan inovasi, usaha kecil dapat mempertahankan relevansi mereka dalam pasar yang dinamis dan terus berkembang, serta mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan yang selalu berubah.

2. Uji-F

Untuk menguji hipotesis kedua, dilakukan analisis F-test dengan membandingkan nilai p dengan nilai α . F-test adalah metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan signifikan antara varians dari dua kelompok atau lebih. Proses ini melibatkan perhitungan yang kompleks dan memerlukan pemahaman mendalam tentang statistik. Jika nilai p lebih kecil dari α , maka hasilnya dianggap signifikan, yang berarti terdapat bukti kuat untuk menolak hipotesis nol. Sebaliknya, jika nilai p lebih besar dari α , maka hasilnya tidak signifikan, menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai p (0,000) lebih kecil dari α (0,05). Nilai p yang sangat kecil ini menunjukkan bahwa probabilitas hasil yang diperoleh terjadi secara kebetulan sangat rendah. Dengan demikian, hipotesis kedua terbukti benar, yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari faktor kepribadian dan inovasi secara simultan terhadap kinerja usaha kecil di Kota Makassar. Dengan kata lain, faktor kepribadian dan inovasi memiliki peran penting dan dampak besar terhadap keberhasilan usaha kecil di daerah tersebut.

Hasil ini memiliki implikasi yang signifikan bagi para pengusaha dan pembuat kebijakan. Pertama, pengusaha dapat memanfaatkan informasi ini untuk fokus pada pengembangan sifat-sifat kepribadian yang mendukung dan mendorong inovasi dalam usaha mereka. Misalnya, sifat seperti kreativitas, keberanian mengambil risiko, dan keterbukaan terhadap pengalaman baru dapat ditingkatkan untuk memaksimalkan kinerja usaha. Kedua, pembuat kebijakan dapat merancang program pelatihan dan pendampingan yang menekankan pada pengembangan kepribadian dan inovasi. Hal ini dapat mencakup workshop, seminar, dan bimbingan teknis yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas inovatif pengusaha kecil.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi akademisi dan peneliti lebih lanjut. Studi mendalam tentang bagaimana interaksi antara kepribadian dan inovasi mempengaruhi kinerja usaha kecil dapat menjadi topik yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian

ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis tetapi juga teoritis dalam bidang pengembangan usaha kecil.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang di dapatkan dari artikel di atas yaitu Analisis mendalam mengenai variabel yang mempengaruhi kinerja Usaha Kecil di Kota Makassar melalui metode regresi linier berganda menunjukkan bahwa karakteristik usaha kecil dan inovasi memainkan peran penting. Karakteristik usaha kecil yang kuat, seperti manajemen efisien, struktur organisasi efektif, dan sumber daya yang cukup, berdampak signifikan dan positif terhadap kinerja usaha sebesar 0,361%. Selain itu, inovasi dalam bentuk pengembangan produk baru, peningkatan kualitas layanan, dan penerapan teknologi baru juga memiliki dampak positif sebesar 0,340% terhadap kinerja usaha. Oleh karena itu, peningkatan karakteristik dan dorongan inovasi melalui pelatihan, pendampingan, serta dukungan program pemerintah dan inisiatif swasta sangat penting untuk meningkatkan kinerja usaha kecil di Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Benardin and Russel, 1993. Human Resource Management, New Jersey International Editions Upper Saddle River, Prentice Hall.
- Covin, J. G dan Slevin, D. P. 1989. "Strategic Management of Small Firm in Hostile and Benign Environments", Strategic Management Journal, Vol.10, 75-87.
- Dess, G.G. & Robinson, R.B. 1984. "Measuring Organizational Performance in the Absence. Volume 16, Nomor 1 Juni 2012: 10-12. Analisis Efisiensi Industri Kecil 21 of objective measures: the case of the privately-held firm and conglomerate business unit. Strategic Management Journal 5:265-273.
- Drucker, P.F., 1998, The Discipline of Innovation, Harvard Business Review, (November – December) Gibson, J.L. Ivancevich J.M dan Donnelly J.M 1997. Organisasi; Perilaku, Struktur, Proses, penerjemah: Agus Dharma, Jakarta, Erlangga.
- Greenberg, J., and Baron, R.A., 2008, Behavior in Organization, Ninth Edition, Prentice Hall, New Jersey.
- Gupta, A. K. Govindarajan, V. 1984. Business Unit Strategy Managerial Characteristic and Business Unit Effective Business at Strategy Implementation, Academy of management Journal, Vol 27., No 1, 25-41.
- Hitt, Michael A., Ireland, R. Duanne., Hoskisson, Robert E., 1997, Manajemen Strategis Menyongsong Era Persaingan dan Globalisasi, Terjemahan, Cet. Pertama, Erlangga, Jakarta
- Miner, J.B. 1996. Role of Entrepreneurial Task in Growth of Technologically Innovative Firm. Journal Applied Psychology. Vol.74. No.4
- Mulyoutami, E, Stefanus, dkk. 2003. Pengetahuan lokal petani dari inovasi ekologi dalam konservasi dan pengelolaan tanah pada pertanian berbasis kopi di Sumber Jaya Lampung Barat"
- Rue, L. 1998. "The Relationship Between Planning Sophistication and Performance in Small Business", Journal of Small Business Management 36 (4):24- 33.
- Sedarmayati, 2004. Pengembangan Kepribadian Pegawai", Mandar Maju, Bandung.
- Sumiyarto. 2006. Mengapa Organisasi Mengadopsi Inovasi: Sebuah Telaah Literatur. Manajemen dan Usahawan, Vol.45 No.10
- UU. RI. No.20 Tahun 2008. Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Jakarta, Sinar Grafika